

**LAPORAN KEGIATAN
PENJARINGAN UMPAN BALIK SISTEM PENJAMINAN
MUTU INTERNAL (SPMI)**



**GUGUS JAMINAN MUTU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
SEPTEMBER 2020**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN KEGIATAN

Judul Kegiatan : Penjaringan Umpan Balik Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)
Penanggungjawab : Dr. Sholih Mu'adi, SH., M.Si
Ketua Pelaksana : Siti Kholifah , S.Sos., M.Si., Ph.D
Bentuk Kegiatan (1) Penyusunan Instrumen
(2) Konversi instrument ke dalam bentuk google form
(3) Penyebaran Instrumen
(4) Pembuatan Laporan Kegiatan
Waktu Pelaksanaan September 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Malang, 25 September 2020
Ketua Pelaksana



Dr. Sholih Mu'adi, SH., M.Si
NIP. 196412301993031002



Siti Kholifah , S.Sos., M.Si., Ph.D
197509182005012001

DAFTAR PUSTAKA

LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan, Lingkup Kegiatan dan Keluaran	1
1.3. Pelaksana Kegiatan	1
1.4. Timeline Kegiatan	2
BAB II METODE PELAKSANAAN SURVEY	3
2.1 Instrumen.....	3
2.2 Penjaringan Data	3
BAB III HASIL SURVEY PENJARINGAN UMPAN BALIK SPMI	4
3.1 Standard Visi, Misi, Tujuan dan Strategi.....	4
3.1.1 Visi FISIP memiliki kesesuaian dengan visi UB	4
3.1.2 Visi FISIP memayungi visi keilmuan terkait keunikan program studi.....	5
3.1.3 Misi, tujuan, dan strategi FISIP searah dan sinergi dengan misi, tujuan dan strategi UB.....	5
3.1.4 Misi, tujuan, dan strategi FISIP mendukung pengembangan program studi.....	6
3.1.5 Penyusunan visi, misi, tujuan dan strategi FISIP melalui mekanisme yang terdokumentasi	6
3.1.7 FISIP memiliki strategi yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi..	7
3.1.8 Strategi FISIP dilaksanakan dengan diikuti oleh pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.....	8
3.2 Standart 2 Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama.....	8
3.2.1 FISIP memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) yang lengkap dengan tugas dan Fungsinya.....	8
3.2.2 SOTK FISIP telah berjalan secara konsisten, efektif dan efisien dalam menjamin tata pamong yang baik	9
3.2.3 FISIP menerapkan tata pamong yang memenuhi lima kaidah good governance (kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, adil) untuk menjamin penyelenggaraan program studi yang bermutu	9
3.2.4 Pimpinan FISIP memiliki komitmen dalam menjalankan kepemimpinan operasional, organisasional dan public.....	10
3.2.5 Pimpinan FISIP mampu melaksanakan enam fungsi kepemimpinan (perencanaan, pengorganisasian, penempatan personil, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan, pelaporan) secara efektif dan efisien	10
3.2.6 Pimpinan FISIP mampu mengantisipasi dan menyelesaikan masalah pada situasi tak terduga.....	11
3.2.7 Pimpinan FISIP mampu melakukan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah.....	11

3.2.8 FISIP melakukan kerjasama yang memenuhi aspek peningkatan kinerja tridharma, kepuasan mitra dan keberlanjutan kerjasama yang dibuktikan secara sah.....	12
3.2.9 FISIP telah melaksanakan SPMI sesuai dengan dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjamin mutu.....	12
3.2.10 FISIP memiliki dokumen mutu yang lengkap mencakup kebijakan SPMI, manual SPMI, standar SPMI, formular SPMI.....	13
3.2.11 FISIP telah melaksanakan siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP) secara efektif dengan bukti sah.....	13
3.2.13 FISIP telah melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap pemangku kepentingan.....	14
3.3 Standar 3 Mahasiswa	14
3.3.1 FISIP melakukan upaya untuk meningkatkan animo calon mahasiswa selama 3 tahun terakhir.....	14
3.3.1 Ketersediaan layanan kemahasiswaan bidang penalaran, minat dan bakat.....	15
3.3.2 Ketersediaan layanan kemahasiswaan bidang bimbingan karir dan kewirausahaan secara memadai.....	15
3.3.3 Ketersediaan layanan kemahasiswaan bidang bimbingan dan konseling, layanan beasiswa dan layanan kesehatan secara memadai.....	16
3.3.4 Kemudahan akses dan mutu layanan yang baik untuk bidang penalaran, minat bakat mahasiswa dan semua jenis layanan Kesehatan.....	17
3.4 Standar 4 Sumber Daya Manusia.....	17
3.4.1 Jumlah dosen tetap dengan pendidikan S3.....	17
3.4.2 Jumlah dosen tetap dengan jabatan akademik guru besar/lektor kepala.....	18
3.4.3 Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat pendidik profesional.....	19
3.4.5 Jumlah publikasi dosen.....	20
3.4.6 Jumlah karya akademis dosen yang mendapatkan hak cipta dan hak paten.....	21
3.4.6 Layanan tenaga kependidikan dalam mendukung pelaksanaan akademik	21
3.4.7 Layanan tenaga kependidikan dalam mendukung pelaksanaan unit pengelola.....	22
3.4.8 Layanan tenaga kependidikan dalam mendukung pengembangan program studi.....	22
3.4.9 Layanan laporan sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggungjawabnya.....	23
3.5 Standar 5 Keuangan, Sarana dan Prasarana	23
3.5.1 FISIP menyediakan sarana dan prasarana yang mutakhir dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara memadai.....	23
3.5.2 Sarana dan prasarana aksesibel dalam mewujudkan suasana akademik.....	24
3.6 Standar 6 Pendidikan	24
3.6.1 Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum di FISIP dilakukan secara berkala.....	24

3.6.2 Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal	25
3.6.3 Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan iptek dan kebutuhan pengguna.....	26
3.6.4 Struktur kurikulum sesuai dengan urutan capaian pembelajaran.....	26
3.6.5 Struktur kurikulum memfasilitasi keberagaman minat dan bakat melalui matakuliah pilihan.....	27
3.6.6 Proses pembelajaran di FISIP memiliki karakter pembelajaran berbasis pada mahasiswa.....	27
3.6.8 Rencana pembelajaran semester (RPS) tersedia, lengkap dan dapat diakses oleh mahasiswa	29
3.6.9 RPS dilaksanakan secara konsisten	29
3.6.10 Materi pembelajaran mengacu pada RPS dan relevan dengan capaian pembelajaran lulusan	30
3.6.11 Pelaksanaan pembelajaran berlangsung interaktif antara dosen, mahasiswa dan sumber belajar baik secara online maupun offline	31
3.6.12 Metode pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang direncanakan	31
3.6.13 FISIP menerapkan sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan secara berkala dan konsisten	32
3.6.14 FISIP melakukan tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi proses pembelajaran	33
3.6.15 FISIP melaksanakan penilaian pembelajaran dengan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan transparan	33
3.6.16 FISIP melaksanakan penilaian dengan Teknik (observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, angket) dan instrument penilaian (rubrik, portofolio, karya desain)	34
3.6.17 Pelaksanaan penilaian mempunyai kontrak rencana penilaian.....	35
3.6.18 Intensitas FISIP menyelenggarakan kegiatan di luar pembelajaran terstruktur (kuliah umum, seminar ilmiah, bedah buku) dalam setahun untuk meningkatkan suasana akademik.....	35
3.6.19 FISIP melakukan pengukuran terhadap kepuasan pengalaman belajar mahasiswa	36
3.7 Standart 7 Penelitian	36
3.7.1 FISIP memiliki peta jalan penelitian dosen dan mahasiswa dengan mempertimbangkan pendekatan multidisiplin	36
3.7.2 Dosen dan mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan agenda penelitian dosen yang merujuk kepada peta jalan penelitian	37
3.7.3 FISIP melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan.....	38
3.7.4 FISIP menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan program studi	39
3.8 Standart 8 Pengabdian Kepada Masyarakat	39
3.8.1 FISIP memiliki peta jalan yang memayungi tema pengabdian dosen dan mahasiswa	39
3.8.2 Dosen dan mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan peta jalan pengabdian kepada masyarakat.....	40

3.8.3 FISIP melakukan evaluasi kesesuaian pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan peta jalan.....	40
3.8.4 FISIP menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan keilmuan program studi.....	41
3.9 Standart 9 Capaian Tridharma	42
3.9.1 FISIP melaksanakan analisis capaian pembelajaran lulusan	42
3.9.2 FISIP berkoordinasi dengan UB melakukan <i>tracer study</i> secara berkala	42

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu akademik secara berkelanjutan yang sesuai dengan kondisi terkini di FISIP UB, Gugus Jaminan Mutu merancang kegiatan penjaringan umpan balik SPMI. Luaran kegiatan ini berupa dokumen yang berisi deskripsi mutu layanan di FISIP UB sesuai dengan 9 Kriteria Akreditasi BAN PT. Pimpinan dapat menggunakan dokumen ini sebagai bahan monitoring ketika proses pencapaian mutu akademik sedang berlangsung dan bahan evaluasi diri terhadap kualitas layanan di FISIP UB. Adapun manfaat dari penjaringan umpan balik yaitu: (a) membantu mengidentifikasi masalah, penilaian program dan pencapaian sasaran; (b) menuntun terciptanya budaya mutu; (c) mendorong keterbukaan; dan (d) membantu terbentuknya pemutakhiran program institusi dengan meninjau kembali kebijakan yang ada.

1.2. Tujuan, Lingkup Kegiatan dan Keluaran

Tujuan diadakannya kegiatan penjaringan umpan balik SPMI ini adalah (a) penyediaan informasi dengan data mutakhir mengenai kondisi institusi kepada stakeholders; (b) penjaminan mutu internal; (c) perencanaan perbaikan diri secara berkelanjutan. Kegiatan diselenggarakan dengan menyebarkan kuisioner umpan balik kepada stakeholders yang terdiri atas mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Sebelum penjaringan dilakukan, GJM akan membentuk tim penyusun instrumen yang kompeten dibidangnya. Bahan monitoring dan evaluasi mutu akademik di FISIP UB

1.3. Pelaksana Kegiatan

Ketua	Siti Kholifah , S.Sos., M.Si., Ph.D
Sekretaris	Ni Komang Desy Setiawati Ap , S.IP., M.Si.
Tim Penyusun Instrumen	Anik Susanti , S.Pd., M.Si. Sukaesi Marianti , S.Psi., M.Si. Ayu Kusumastuti, S.Sos., M.Sc Nyimas Nadya Izana, S.K.Pm., M.Si. Sutan Rachman WHS , SE., MM

Enumerator	Anggiana Catur Kurniawati, S.Sos. Dian Putri Permatasari, S.Psi. M.Si. Nia Ashton Destrity, S.I.Kom., MA
------------	--

Sumber : Olah data peneliti, 2020

1.4. Timeline Kegiatan

NO	Kegiatan	Tanggal
1	Penyusunan Instrumen	9-10 September 2020
	Finalisasi Penyusunan Instrumen	11 September 2020
3	Penyebaran Survey Umpan Balik SPMI	14-17 September 2020
4	Analisis Data Hasil Survey	18 September 2020
5	Penyusunan Laporan Hasil Umpan Balik	21-23 September 2020

Sumber : Olah data peneliti, 2020

BAB II

METODE PELAKSANAAN SURVEY

2.1 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam survey ini berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pendapat civitas akademika pada mutu layanan di FISIP UB. Adapun aspek-aspek mutu yang hendak diukur mengacu pada sembilan kriteria instrumen akreditasi BAN PT yaitu standar 2 (visi, misi, tujuan dan strategi), standar 2 (tata pamong, tata kelola dan kerjasama), standar 3 (mahasiswa), standar 4 (sumber daya manusia), standar 5 (keuangan, sarana dan prasarana), standar 6 (pendidikan), standar 7 (penelitian), standar 8 (pengabdian kepada masyarakat) dan standar 9 (capaian tri dharma).

Mempertimbangkan pengalaman setiap civitas akademika pada mutu layanan di FISIP berdasarkan kesembilan aspek di atas, tim penyusun membuat tiga instrumen penjangkauan umpan balik SPMI yaitu satu untuk dosen, satu untuk tenaga kependidikan dan satu untuk mahasiswa. Ketiga instrumen itu dikonversi dalam bentuk google form untuk mempermudah penyebarannya di masa bekerja dari rumah. Berikut ini link google form yang disediakan untuk responden dari setiap kategori civitas akademika.

- <https://forms.gle/ug9S59xbouiyAisn9> (untuk dosen)
- <https://forms.gle/x8hq6Cx3E5Xhrozn8> (untuk tenaga kependidikan)
- <https://forms.gle/4uHAuCnecw3yT2et5> (untuk mahasiswa)

2.2 Penjangkauan Data

Ketiga link google form yang disebutkan pada sub 2.1. di atas disebarakan melalui whatsapp group kepada civitas akademika FISIP sesuai dengan kategorinya.

BAB III

HASIL SURVEY PENJARINGAN UMPAN BALIK SPMI

3.1 Standard Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

Pada tabel dibawah ini terdapat 3 responden utama yang terlibat yakni dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Ketiga responden merupakan sebagai pelaku yang memiliki pemahaman mengenai visi, misi , tujuan dan strategi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3.1.1 Visi FISIP memiliki kesesuaian dengan visi UB

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0,6	0
Tidak sesuai	0	4,7	0
Cukup sesuai	4,8	26	0
Sesuai	57,1	47,3	56,3
Sangat sesuai	38,1	21,3	43,3
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas, ketiga responden sepakat bahwa sebesar 57,1% dosen, 47,3% mahasiswa dan 56,3% menyatakan visi FISIP memiliki kesesuaian dengan visi UB. Di website UB dan FISIP UB pernyataan visinya memang sejalan. Perlu mendapat catatan di sini bahwa visi UB yang tertuang dalam website UB adalah visi yang lama. Bunyi visi UB yang lama adalah menjadi universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sedangkan, Visi FISIP UB adalah menjadi fakultas unggul berstandar internasional dan berjiwa entrepreneur di bidang sosial politik yang mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Visi UB dan visi FISIP UB sudah memenuhi unsur Audience, Behaviour, Competence (ABC). Hanya Degreenya atau batasan waktu belum dituang dalam kalimat tersebut. Visi UB dan Visi FISIP sudah menunjukkan keunikannya. Sebagian besar responden mengecek bunyi visi UB dan visi FISIP melalui website sehingga mereka menjawab sesuai dan sangat sesuai.

Padahal UB memiliki kalimat visi yang baru yaitu menjadi perguruan tinggi pelopor dan pembaharu dengan reputasi internasional dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan humaniora terutama yang menunjang industri berbasis budaya untuk kesejahteraan masyarakat. Meskipun beberapa persentase dari dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan menyatakan bahwa visi UB dan FISIP UB tidak sesuai. Meskipun jumlahnya kecil, respon ini perlu mendapatkan perhatian dari FISIP mengenai redaksi dari visinya.

3.1.2 Visi FISIP memayungi visi keilmuan terkait keunikan program studi

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0	0
Tidak sesuai	4,8	5,3	0
Cukup sesuai	9,5	21,9	0
Sesuai	52,4	50,9	62,5
Sangat sesuai	33,3	21,9	37,5
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebesar 52,4% dosen, 50,9% mahasiswa dan 62,5 tenaga kependidikan menyatakan bahwa visi FISIP sudah sesuai dalam memayungi visi keilmuan terkait keunikan program studi bisa dikatakan sesuai. Visi FISIP menjadi titik tolak bagi semua prodi yang ada di lingkungan FISIP dalam merumuskan visi masing-masing. Untuk memantapkan visi FISIP menjadi payung bagi arah pengembangan prodi, pimpinan perlu memikirkan cara mengembangkan Prodi dan menjadi pengusul akreditasi Prodi. Sedangkan Prodi fokus pada perkembangan keilmuan dan capaian pembelajaran (*learning outcome*).

3.1.3 Misi, tujuan, dan strategi FISIP searah dan sinergi dengan misi, tujuan dan strategi UB

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0	0
Tidak sesuai	0	4,1	0
Cukup sesuai	4,8	25,3	0
Sesuai	61,9	47,1	56,3
Sangat sesuai	33,3	23,5	43,8
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas menyatakan bahwa sebesar 61,9% dosen, 47,1% mahasiswa dan 56,3% tenaga kependidikan menyatakan bahwa visi, tujuan dan strategi FISIP mendukung pengembangan program studi yang nampak dari dua hal. Pertama, FISIP mengoptimalkan struktur organisasi dalam rangka *good government* melalui beberapa hal yaitu: (a) mengembangkan organisasi yang transparan, solid, efisien, produktif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan; (b) membangun sistem tata pamong yang memenuhi aspek transparansi, akuntabilitas, bertanggung-jawab dan berkeadilan. Kedua, FISIP mengoptimalkan pengelolaan masing-masing program studi melalui: (a) mengembangkan sistem informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan institusi; (b) meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan penyelenggaraan program studi,

3.1.4 Misi, tujuan, dan strategi FISIP mendukung pengembangan program studi

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0	0
Tidak sesuai	0	4,1	0
Cukup sesuai	19	27,1	0
Sesuai	38,1	39,4	62,5
Sangat sesuai	42,9	28,8	37,5
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Jika dilihat dari tabel diatas bahwa responden dosen mengatakan bahwa 42,9% mengatakan sangat sesuai bahwa Misi, Tujuan dan strategi FISIP mendukung pengembangan program studi. Sedangkan responden mahasiswa mengatakan 39,4% dan 62,5% mengatakan sesuai bahwa misi, tujuan dan strategi mendukung pengembangan studi yang ada di FISIP. Pada dasarnya, setiap yang dijalankan sebenarnya sebuah cara untuk memenangkan visi FISIP. Termasuk pada pengembangan program studi.

3.1.5 Penyusunan visi, misi, tujuan dan strategi FISIP melalui mekanisme yang terdokumentasi

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	0
Tidak sesuai	4,8	-	0
Cukup sesuai	28,6	-	6,3
Sesuai	42,9	-	62,5
Sangat sesuai	23,8	-	31,3
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas terlihat bahwa mahasiswa memang tidak terlibat dalam penyusunan visi, misi, tujuan dan strategi FISIP apalagi dengan mekanisme dokumentasi. Sehingga, pemaparan data diatas berikan pada responden dosen yakni 42,9% dan responden tenaga kependidikan sebanyak 62,5% yang mengatakan sesuai bahwa setiap penyusunan tentu melalui fokus yang dokumentasi. Setiap menjadi salah satu tahapan dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Ternyata tahapan ini menjadi salah satu kegiatan yang digunakan nantinya untuk pelaporan pertanggungjawaban.

3.1.6 Penyusunan visi, misi, tujuan dan strategi FISIP melibatkan pemangku kepentingan internal (dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa) dan eksternal (alumni, pengguna lulusan)

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	9,4	0	0
Tidak sesuai	4,8	4,7	0
Cukup sesuai	14,3	32,4	25
Sesuai	47,6	37,1	43,8
Sangat sesuai	23,8	25,3	31,3
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dari tabel diatas sebesar 47,6% dosen, kemudian 37,1% responden mahasiswa dan 43,8% mengatakan sudah sesuai terkait penyusunan visi, misi, tujuan dan strategi FISIP melibatkan pemangku kepentingan internal (dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa) dan eksternal (alumni, pengguna lulusan). Terlihat setiap penyusunan strategi selalu ada berlandaskan pemangku kepentingan. Hal ini dengan alasan agar bisa mencapai tujuan melalui strategi-strategi yang dibuat.

3.1.7 FISIP memiliki strategi yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	0
Tidak sesuai	4,8	-	6,3
Cukup sesuai	23,8	-	18,8
Sesuai	47,6	-	50
Sangat sesuai	23,8	-	25
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa memang pencapaian strategi efektif dengan tujuan mencapai organisasi hanya bisa dirasakan oleh dosen sebanyak 47,6% dan tenaga kependidikan sebanyak 50% mengatakan sesuai. Berdasarkan pengalaman banyak rekan dosen memang dari

segi strategi dalam kaitan visi dan misi FISIP memiliki tujuan masing-masing. Terkait hal ini ialah pencapaian sebuah organisasi.

3.1.8 Strategi FISIP dilaksanakan dengan diikuti oleh pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	0
Tidak sesuai	4,8	-	6,3
Cukup sesuai	23	-	18,8
Sesuai	47,6	-	50
Sangat sesuai	23,8	-	25
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dapat dilihat bahwa dari tabel diatas, sebanyak 47,6% dosen dan 50% tenaga kependidikan mengatakan sesuai bahwa setiap strategi FISIP yang dilaksanakan selalu diikuti oleh pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut. Jelas hal ini sesuai dikarenakan arah kebijakan ialah setiap visi, misi, strategi dan evaluasi kemudian dilaksanakan tindak lanjut sebagai salah satu cara kebijakan yang dilakukan.

3.2 Standart 2 Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

Pada sub bab tata pamong, tata Kelola dan kerjasama disebarkan melalui kuesioner kepada dosen dan tenaga kependidikan. Hal tersebut karena kedua responden merupakan pelaksana kegiatan dari standar 2 mengenai tata pamong, tata kelola dan kerjasama.

3.2.1 FISIP memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) yang lengkap dengan tugas dan Fungsinya

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	0
Tidak sesuai	14,3	-	6,3
Cukup sesuai	9,5	-	31,3
Sesuai	33,3	-	37,5
Sangat sesuai	42,9	-	25
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 42,9% dosen dan 37,5% tenaga kependidikan mengatakan bahwa pelaksanaan FISIP dalam memilih dokumen formal struktur

organisasi dan tata kerja (STOK) yang lengkap dengan tugas dan fungsinya sudah sesuai. Namun dalam pelaksanaannya masih dianggap kurang sempurna. Apalagi bagi tenaga kependidikan sebagai pelaksana di lapangan. Tentunya keterkaitan antara kelengkapan tugas dan fungsi akan menjadi sebuah evaluasi dan perbaikan-perbaikan untuk menjadi lebih baik lagi.

3.2.2 SOTK FISIP telah berjalan secara konsisten, efektif dan efisien dalam menjamin tata pamong yang baik

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	0
Tidak sesuai	19	-	6,3
Cukup sesuai	14,3	-	31,3
Sesuai	28,6	-	43,8
Sangat sesuai	38,1	-	18,8
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

STOK Fisip bagi sebanyak 38,1% dianggap sangat sesuai dan bagi tendik sebanyak 43,8% dianggap sesuai terkait telah berjalan secara konsisten, efektif dan efisien dalam menjamin tata pamong yang baik. Pada dasarnya setiap pelaksanaan sistem yang ada di FISIP sudah sangat baik. Tentunya perlu perbaikan agar menjadi lebih baik lagi kedepannya. Apalagi terkait sebuah jaminan tata pamong. Tentunya terdapat berbagai evaluasi agar semakin baik kedepannya.

3.2.3 FISIP menerapkan tata pamong yang memenuhi lima kaidah good governance (kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, adil) untuk menjamin penyelenggaraan program studi yang bermutu

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	0
Tidak sesuai	14,3	-	6,3
Cukup sesuai	19	-	25
Sesuai	33,3	-	50
Sangat sesuai	33,3	-	18,8
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada pelaksanaannya, Fisip sudah menerapkan agar tata pamong bisa memenuhi lima kaidah good governance (kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil) untuk menjamin penyelenggaraan program studi yang bermutu. Pada responden dosen terdapat hasil

seri dari kategori sesuai dan sangat sesuai sebanyak 33,3%. Sedangkan tenaga kependidikan sebanyak 50% responden menjawab sudah sesuai. Setiap pelaksanaan memang sudah berjalan secara baik. Hanya saja kadang pelaksanaan di lapangan yang masih perlu perbaikan. Hal tersebut yang banyak dijumpai ketika observasi di lapangan.

3.2.4 Pimpinan FISIP memiliki komitmen dalam menjalankan kepemimpinan operasional, organisasional dan public

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	0
Tidak sesuai	4,8	-	0
Cukup sesuai	14,3	-	31,3
Sesuai	38,1	-	37,5
Sangat sesuai	42,9	-	31,3
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 42,9% dosen dan 37,1 tenaga kependidikan mengatakan sudah sesuai terkait pimpinan FISIP yang dianggap memiliki komitmen dalam menjalankan kepemimpinan operasional, organisasi dan publik. Hal ini terkait dalam pemilihan Pimpinan dekan FISIP yang sebenarnya melalui berbagai proses panjang. Banyak tes yang dilakukan agar bisa menjaring Pimpinan yang layak berada di kursi teratas FISIP. Dalam beberapa kali pergantian, terlihat dari sisi kepemimpinan secara operasional, organisasi maupun public sudah bagus dan sesuai.

3.2.5 Pimpinan FISIP mampu melaksanakan enam fungsi kepemimpinan (perencanaan, pengorganisasian, penempatan personil, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan, pelaporan) secara efektif dan efisien

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	0
Tidak sesuai	4,8	-	0
Cukup sesuai	19	-	31,3
Sesuai	42,9	-	27,5
Sangat sesuai	33,3	-	31,3
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dapat dilihat dari responden dosen mengatakan sesuai sebanyak 42,9%. Begitu juga tendik sebanyak 37,5% mengatakan sesuai bahwa pimpinan FISIP mampu melaksanakan enam

fungsi kepemimpinan. 6 fungsi kepemimpinan ini adalah ; perencanaan, pengorganisasian, penempatan personil, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan, pelaporan. Ke 6 hal tersebut sejauh ini sudah sangat efektif dan efisien. Meskipun masih ada 4,8% dosen yang mengatakan tidak sesuai, namun dalam periode awal ini tentu kepemimpinan masih bisa ditoleransi dan dievaluasi lagi agar performa kedepan bisa semakin baik lagi.

3.2.6 Pimpinan FISIP mampu mengantisipasi dan menyelesaikan masalah pada situasi tak terduga

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	0
Tidak sesuai	4,8	-	0
Cukup sesuai	19	-	18,8
Sesuai	57,1	-	50
Sangat sesuai	19	-	31,3
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Selayaknya pemimpin tentu bisa adaptif terkait antisipasi dalam menyelesaikan masalah pada situasi tak terduga. Pada pelaksanaannya, sebanyak 57,1% dosen dan 50% tendik mengatakan bahwa pimpinan FISIP sudah sesuai terkait hal tersebut. Selain sisi adaptif, ternyata seorang pimpinan juga harus tegas dan lugas dalam menghadapi berbagai masalah. Apalagi dalam situasi tak terduga. Seperti pada peristiwa corona, kegiatan *lockdown* secara teritori atau kebijakan fakultas sejauh ini dianggap sangat tanggap dan kompeten. Apalagi banyak penyesuaian dengan kebijakan pusat.

3.2.7 Pimpinan FISIP mampu melakukan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	0
Tidak sesuai	4,8	-	0
Cukup sesuai	4,8	-	12,5
Sesuai	57,1	-	62,5
Sangat sesuai	33,3	-	25
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Tabel diatas mengatakan sudah sesuai bahwa pimpinan FISIP mampu melakukan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah sebanyak 57,1% dosen dan 62,5% tendik. Banyak inovasi yang sudah dilakukan oleh pimpinan FISIP sejauh ini. Terkait penyesuaian kurikulum sistem daring

dan bagaimana pelaksanaan pelaporan secara teknis. Hal tersebut justru dianggap memiliki nilai tambah dari setiap kebijakan yang saat ini dilaksanakan. Meskipun tergolong masih baru, namun sudah dapat berjalan dengan baik.

3.2.8 FISIP melakukan kerjasama yang memenuhi aspek peningkatan kinerja tridharma, kepuasan mitra dan keberlanjutan kerjasama yang dibuktikan secara sah

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	0
Tidak sesuai	5	-	0
Cukup sesuai	10	-	18,8
Sesuai	50	-	43,8
Sangat sesuai	35	-	37,5
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebanyak 50% dosen dan 43,8% tendik mengatakan sesuai bahwa FISIP melakukan kerjasama agar memenuhi aspek peningkatan kinerja tridharma, kepuasan mitra dan keberlanjutan kerjasama yang dibuktikan secara sah. Bahkan bisa dikatakan dari pelaku yakni dosen dan tendik, terkait perizinan surat kepada perijinan atau evaluasi dengan mitra bisa dikatakan sangat baik dan berjalan lancar. Berbagai kerjasama juga mendapatkan evaluasi yang baik dari pihak eksternal FISIP. Hal tersebut juga menjadi indikator baru bahwa FISIP bisa diajak kerjasama baik secara akademik maupun non akademik

3.2.9 FISIP telah melaksanakan SPMI sesuai dengan dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjamin mutu

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	0
Tidak sesuai	0	-	0
Cukup sesuai	14,3	-	18,8
Sesuai	47,6	-	50
Sangat sesuai	38,1	-	31,3
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 47,6% dosen dan 50% tenaga pendidik mengatakan sesuai bahwa FISIP telah melaksanakan SPMI sesuai dengan dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjamin mutu. Pada tahapan ini memang setiap tahun secara berkala dilaksanakan SPMI secara legal guna meningkatkan kualitas FISIP menjadi lebih baik lagi

3.2.10 FISIP memiliki dokumen mutu yang lengkap mencakup kebijakan SPMI, manual SPMI, standar SPMI, formular SPMI

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	0
Tidak sesuai	0	-	0
Cukup sesuai	14,3	-	25
Sesuai	47,6	-	43,8
Sangat sesuai	38,1	-	31,3
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dari data diatas sekitar 47,6% dosen dan 43,8% tendik mengatakan bahwa FISIP memiliki dokumen mutu yang lengkap mencakup kebijakan SPMI, Manual SPMI, standar SMPI, Formula SPMI yang cukup sesuai. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa FISIP selalu memperbaharui dokumen setiap tahun guna melihat perkembangan dan memberikan evaluasi dari dokumen-dokumen tersebut.

3.2.11 FISIP telah melaksanakan siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP) secara efektif dengan bukti sah

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	0
Tidak sesuai	0	-	0
Cukup sesuai	19	-	18,8
Sesuai	42,9	-	56,3
Sangat sesuai	38,1	-	25
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dapat dilihat bahwa sebanyak 42,9% dosen dan 56,3% tenaga kependidikan mengatakan bahwa FISIP telah melaksanakan siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP) secara efektif dengan bukti sah. Dapat dilihat dengan banyaknya tendik yang menjawab sesuai bahkan sangat sesuai menandakan memang pelaksanaan secara efektif bahkan melibatkan kerjasama antara tendik dan dosen agar dilaksanakan secara efektif dan sah.

3.2.13 FISIP telah melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap pemangku kepentingan

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	0
Tidak sesuai	0	-	0
Cukup sesuai	38,1	-	31,3
Sesuai	28,6	-	37,5
Sangat sesuai	33,3	-	31,3
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebanyak 33,3% dosen menjawab sangat sesuai dan sebanyak 37,5% tendik mengatakan sesuai bahwa FISIP telah melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap pemangku kepentingan. Hal ini sebagai salah satu cara mengukur sistem yang sudah berjalan sesuai dengan kepentingan masing-masing. Pengukuran tersebut sebagai salah satu perbaikan agar tercapai visi dan misi dari FISIP dari segi layanan manajemen yang ada di FISIP.

3.3 Standar 3 Mahasiswa

3.3.1 FISIP melakukan upaya untuk meningkatkan animo calon mahasiswa selama 3 tahun terakhir

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	-
Tidak sesuai	0	-	-
Cukup sesuai	14,4	-	-
Sesuai	42,9	-	-
Sangat sesuai	42,9	-	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebanyak 42,9% dosen mengatakan sesuai dan sangat sesuai bahwa selama 3 tahun terakhir ini, FISIP melakukan upaya untuk meningkatkan calon mahasiswa baru. Salah satunya cara nya adalah setiap jurusan selalu memperbaiki sistem agar mendapatkan akreditasi tertinggi yakni A. Banyak perbaikan dilakukan dari segi akademik hingga non akademik.

3.3.1 Ketersediaan layanan kemahasiswaan bidang penalaran, minat dan bakat

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	1,2	-
Tidak sesuai	9,5	9,4	-
Cukup sesuai	14,3	31,8	-
Sesuai	28,6	40,6	-
Sangat sesuai	47,6	17,1	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebesar 47,% dosen mengatakan sangat sesuai dan 40,6% tenaga pendidik mengatakan sesuai bahwa layanan kemahasiswaan bidang penalaran, minat dan bakat sudah memadai. Hal ini didukung oleh sinergi antara bagian kemahasiswaan FISIP dengan Kementrian Minat dan Bakat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FISIP UB. Sinergi itu terwujud dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan skill mahasiswa FISIP UB. Contohnya workshop kemampuan debat dan workshop menulis essay. Sebaliknya, sebesar sekitar 9% responden menyatakan layanan ini kurang memadai karena bakat dan minatnya kurang terakomodasi.

3.3.2 Ketersediaan layanan kemahasiswaan bidang bimbingan karir dan kewirausahaan secara memadai

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0,6	-
Tidak sesuai	9,5	12,9	-
Cukup sesuai	14,3	29,4	-
Sesuai	33,3	41,8	-
Sangat sesuai	42,9	14,3	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebanyak 42,9% responden dosen mengatakan sangat sesuai dan 41,8% tenaga pendidik mengatakan sesuai bahwa layanan kemahasiswaan bidang bimbingan karir dan kewirausahaan sudah memadai. Dalam rangka meningkatkan kreatifitas mahasiswa di bidang kewirausahaan, FISIP UB menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship. Selain itu FISIP juga mengadakan lomba kewirausahaan untuk memacu mahasiswa dalam meningkatkan usahanya. Adapun sebesar 12,9 % mahasiswa mengaku layanan ini kurang memadai karena jumlah mahasiswa yang berpartisipasi pada kegiatan ini masih sedikit dan intensitas penyelenggaraan kompetisi kewirausahaan perlu ditingkatkan

terutama di masa pandemi. Selain itu, mutu yang perlu ditingkatkan adalah publikasi lomba-lomba dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang setara dengan PKM seperti KBMI, KIBM, ASMI.

3.3.3 Ketersediaan layanan kemahasiswaan bidang bimbingan dan konseling, layanan beasiswa dan layanan kesehatan secara memadai

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0,6	-
Tidak sesuai	0	10,6	-
Cukup sesuai	14,3	32,9	-
Sesuai	57,1	40	-
Sangat sesuai	28,6	15,9	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebesar 57,1% responden dosen menanggapi layanan kemahasiswaan bidang bimbingan dan konseling, beasiswa dan layanan kesehatan sudah sangat memadai, dan 40% tendik mengatakan memadai. Khusus layanan bidang bimbingan dan konseling FISIP memiliki Badan Konseling Mahasiswa (BKM). Badan ini didirikan sebagai upaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk memfasilitasi atau membantu mahasiswa FISIP dalam menghadapi permasalahan sehari-hari yang mungkin muncul dan berdampak pada performa akademis mahasiswa. Konselor BKM merupakan dosen Jurusan Psikologi FISIP UB yang memiliki kompetensi untuk melakukan konseling mahasiswa. Prosedur untuk memanfaatkan layanan ini secara luring yaitu memilih jadwal konseling, menerima notifikasi dan menjawab kesediaan hadir dan konseling. Selama pandemi covid 19 proses konseling dilaksanakan dengan metode daring (online) melalui aplikasi zoom. Mahasiswa dapat mengajukan permohonan layanan konseling melalui email badan konseling (badankonselingfisip@ub.ac.id) minimal 3 hari dari jadwal yang akan dibuat.

Sebaliknya, sebesar 10,6% responden mahasiswa menyatakan layanan beasiswa di FISIP tidak memuaskan karena penyebaran informasi beasiswa kurang update. Contoh kasusnya, mahasiswa sudah tahu terlebih dahulu tentang informasi beasiswa sebelum FISIP secara resmi mengumumkan. Mahasiswa menganggap tidak selarasnya penyebaran informasi secara informal dan formal terkait dengan hambatan birokrasi. Selain itu, mahasiswa kurang puas dengan sistem aksesibilitas beasiswa yang kurang transparan. Oleh sebab itu, harapan ke depannya FISIP dapat mengoptimalkan penyebaran informasi beasiswa melalui website dan media sosial secara aktual. Pun demikian dengan sistem pengaksesan beasiswa sebaiknya mekanismenya dapat diumumkan sehingga mahasiswa semakin mantab dengan transparansi yang sebenarnya berlaku di FISIP.

3.3.4 Kemudahan akses dan mutu layanan yang baik untuk bidang penalaran, minat bakat mahasiswa dan semua jenis layanan Kesehatan

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	1,8	-
Tidak sesuai	4,8	9,5	-
Cukup sesuai	14,3	34,9	-
Sesuai	38,1	39,1	-
Sangat sesuai	42,9	14,8	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebesar 42,9% dosen dan 39,1% tendik menyatakan bahwa akses dan mutu layanan bidang penalaran, minat bakat mahasiswa dan semua jenis layanan kesehatan termasuk mudah. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang biasa diikuti oleh mahasiswa FISIP antara lain Wolf, Mixth, Baris, Societo, Sociomusica Choir, Home Band, LSO Olahraga, Gendhis, Perspektif, Kompas, ISSC, Se7enline Radio, Blidz dan Dynamite. Hasilnya mahasiswa FISIP berhasil menorehkan prestasi dan penghargaan di tingkat nasional dan internasional sebagaimana yang ditampilkan dalam website FISIP. Demikian juga dengan layanan kesehatan, mahasiswa FISIP dapat mengakses layanan medik secara gratis asalkan membawa kartu tanda mahasiswa. Secara umum layanan kesehatan sudah memadai dan aksesibel. Sebesar 8% persen mahasiswa mengaku kemudahan dan mutu layanan kurang aksesibel karena minat bakatnya belum terwadahi dalam ragam jenis kegiatan diatas.

3.4 Standar 4 Sumber Daya Manusia

3.4.1 Jumlah dosen tetap dengan pendidikan S3

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	4,8	4,7	-
Tidak sesuai	33,3	21,2	-
Cukup sesuai	28,6	40,6	-
Sesuai	19	24,1	-
Sangat sesuai	14,3	9,4	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebanyak 33,3% dosen menyatakan jumlah dosen tetap yang berpendidikan S3 tidak mencukupi. Sebaliknya, sebesar 40,6% responden tendik menyatakan jumlah dosen berpendidikan S3 tidak mencukupi. Justru respon ini sejalan dengan informasi yang diperoleh

dari Laporan Kerja Dekan FISIP Tahun 2019 bahwa jumlah dosen yang berpendidikan S3 dan guru besar masih belum ideal, yaitu hanya 37% dari total keseluruhan dosen dan sebagian besar dosen masih berpendidikan S2. Untuk itulah FISIP memberikan ruang bagi dosen yang hendak melakukan studi lanjut untuk mengikuti talent scouting dikti maupun kursus bahasa Inggris. Selain itu, FISIP juga mendorong dosennya untuk tugas belajar ataupun ijin belajar agar kualifikasi akademiknya dapat ditingkatkan,

3.4.2 Jumlah dosen tetap dengan jabatan akademik guru besar/lektor kepala

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	23,8	7,6	-
Tidak sesuai	19	23,5	-
Cukup sesuai	18,6	32,9	-
Sesuai	14,3	24,1	-
Sangat sesuai	14,3	11,8	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebanyak 23.8 % responden dosen menyatakan dosen dengan jabatan guru besar/lektor kepala sangat tidak memadai jumlahnya. Sedangkan sebesar 32,9% responden tendik menanggapi jumlahnya cukup memadai. Hal ini sejalan dengan Laporan Kinerja Dekan Tahun 2019 bahwa jumlah guru besar belum ideal sehingga FISIP mendorong dosennya untuk mengurus kenaikan jabatan akademik. Langkah awal yang dianjurkan FISIP agar dosen mulai mengurus jabatan akademiknya adalah dengan mensosialisasikan syarat-syarat yang dicantumkan oleh pedoman operasional Dikti baik dari umum maupun khusus. FISIP juga menyelenggarakan workshop penulisan jurnal internasional bereputasi agar dosen-dosen semangat menulis jurnal dan berani mempublikasikannya. Salah satu contohnya adalah kegiatan penulisan jurnal yang diselenggarakan oleh Prodi S3 Sosiologi dengan nama program Channeling Jurnal Internasional dan tips-tips menyusun jurnal yang tembus scopus. Pentingnya kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi dosen dalam publikasi ilmiah sebagai tantangan utama untuk mengurus jabatan akademik dan mendukung program percepatan guru besar di lingkungan FISIP.

3.4.3 Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat pendidik professional

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	-
Tidak sesuai	19	-	-
Cukup sesuai	23,8	-	-
Sesuai	42,9	-	-
Sangat sesuai	14,3	-	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dari table diatas dapat dilihat bahwa 42,9% dosen mengatakan sudah memiliki sertifikat pendidik professional. Hal ini selaras dengan salah satu syarat perguruan tinggi negeri jika dosen diharuskan sudah memiliki sertifikat pendidik. Artinya, setiap dosen memang memiliki kemampuan mengajar yang handal agar bisa mencerdaskan mahasiswa melalui seni belajar dari setiap dosen. Meskipun sesuai dengan kurikulum saat ini bahwa dosen saat ini hanya sebagai fasilitas mahasiswa, namun dosen dengan yang professional juga diharuskan agar pembelajaran semakin menarik.

3.4.4 Layanan dosen dalam melakukan pendidikan (mengajar, membimbing tugas akhir, membimbing akademik, membimbing praktik kerja nyata)

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	-	3,5	-
Tidak sesuai	-	16,5	-
Cukup sesuai	-	26,5	-
Sesuai	-	31,2	-
Sangat sesuai	-	22,4	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebesar 31,2% responden menyatakan layanan dosen dalam melakukan pendidikan seperti mengajar, membimbing tugas akhir, pembimbing akademik dan pembimbing praktek kerja nyata sudah memuaskan. Sedangkan sebesar 3,5% responden menyatakan layanan dosen tidak memuaskan. Beberapa identifikasi keluhan yang pernah disampaikan mahasiswa terkait kegiatan pembelajaran antara lain: (a) terdapat dosen yang tidak mengikuti rencana pembelajaran semester sebagaimana mestinya dan jarang masuk kelas namun sangat sering menggantinya dengan penugasan; (b) terdapat dosen yang bersikap kurang menerima umpan balik dari mahasiswa atas mutu pelayanannya; (c) terdapat mahasiswa yang mengharapkan dosen lebih interaktif dalam berkomunikasi dengan mahasiswa; (d) ada mahasiswa yang

menginginkan dosen supaya disiplin terhadap jadwal mengajar dengan tidak menggantinya pada hari lain secara permanen karena merugikan mahasiswa yang sudah sejak awal memilih jadwal tersebut; (e) dosen lebih tepat waktu dalam memulai kegiatan belajar mengajar; (f) tim dosen yang mengampu matakuliah yang sama sebaiknya sudah ada sinergi di antara mereka sehingga standar operasionalnya sama.

Sementara itu, keluhan untuk dosen pembimbing akademik yaitu dosen sebaiknya lebih mengarahkan mahasiswa saat hendak menentukan mata kuliah yang akan diambil serta jumlah sks. Ada mahasiswa yang merasa layanan bimbingan kurang optimal karena hanya ditanya tentang berapa mata kuliah yang akan diambil beserta sksnya. Malahan ada kasus ketidaksesuaian antara list mata kuliah yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing akademik dengan list mata kuliah yang tervalidasi. Hal ini terjadi karena beberapa hal. Pertama, konfirmasi antara dosen pembimbing akademik dengan mahasiswa tidak sempat dilakukan. Kedua, kelas sudah penuh sehingga mahasiswa terpaksa mengambil matakuliah lain yang masih ada slotnya. Upaya yang ditempuh FISIP untuk mengatasi hal ini yaitu memfasilitasi prodi untuk bekerja sama dengan himpunan mahasiswa dalam mengkoordinir kepentingan mahasiswa terkait dengan ketersediaan kelas.

Pada kegiatan praktek kerja nyata masih ditemukan keluhan mahasiswa akan layanan dosen pembimbing yang susah ditemui dan cenderung menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan kegiatan kepada mahasiswa. Padahal mahasiswa memerlukan feedback dan arahan dari dosen pembimbing. Penting juga diupayakan oleh jurusan untuk memperluas kerjasama dengan instansi/organisasi lain dalam rangka penempatan magang mahasiswa. Untuk dosen pembimbing skripsi, mahasiswa umumnya mengeluh dengan melesetnya jadwal bimbingan sebagaimana sudah dijanjikan dosen karena ada acara lain.

3.4.5 Jumlah publikasi dosen

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	4,8	3	-
Tidak sesuai	14,3	17,2	-
Cukup sesuai	14,3	32	-
Sesuai	14,3	34,9	-
Sangat sesuai	23,8	13	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebesar 42,9% dosen dan 34,9% menyatakan bahwa jumlah publikasi dosen sudah memadai. Menurut salah satu mahasiswa berinisial B publikasi dosen masih sangat kurang. Ia pernah menyampaikan uneg-uneg kepada seorang dosen mengapa kurang melakukan publikasi, ia mendapatkan jawaban seperti: mengurus pengajaran, proyek dan administrasi.

3.4.6 Jumlah karya akademis dosen yang mendapatkan hak cipta dan hak paten

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	-
Tidak sesuai	14,3	-	-
Cukup sesuai	23,8	-	-
Sesuai	42,9	-	-
Sangat sesuai	19	-	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada table diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 42,9% mengatakan sesuai bahwa jumlah karya akademis dosen yang sudah mendapatkan hak cipta dan hak paten. Biasanya, memang pihak kampus dari FISIP ataupun Brawijaya mengakomodasi dan memfasilitasi setiap karya akademis dosen. Sehingga, setiap karya yang dibuat sebaiknya didaftarkan kepada kampus agar mendapat hak cipta dan hak paten.

3.4.6 Layanan tenaga kependidikan dalam mendukung pelaksanaan akademik

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	4,8	1,2	-
Tidak sesuai	0	16,6	-
Cukup sesuai	14,3	32,5	-
Sesuai	61,9	29	-
Sangat sesuai	19	20,7	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa 61,9% responden mengatakan bahwa pelayanan tenaga kependidikan mendukung pelaksanaan akademik. Pada dasarnya, FISIP dalam menambah tenaga kependidikan merupakan salah satu upaya dalam mendukung akademik agar sistem pendidikan bisa berjalan dengan lancar. Meskipun, secara prosentase 1,2% mengatakan tenaga kependidikan masih dianggap kurang memadai saat ini. Namun, semakin banyaknya tenaga kependidikan dengan job desk yang jelas dan sesuai diharapkan akan sangat bisa membantu dan mendukung pelaksanaan bidang akademik. khususnya bagi pihak-pihak terkait

3.4.7 Layanan tenaga kependidikan dalam mendukung pelaksanaan unit pengelola

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	4,8	0,6	-
Tidak sesuai	0	9,4	-
Cukup sesuai	14,3	41,2	-
Sesuai	52,4	31,8	-
Sangat sesuai	28,6	17,1	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebanyak 52,4% responden dosen dan 41,2 mengatakan cukup memadai bahwa layanan tenaga kependidikan mendukung pelaksanaan unit pengelola. Pada dasarnya, unit pengelola adalah lembaga yang melakukan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran) terutama dalam rangka *resource deployment and mobilization*, untuk penjaminan mutu program studi. Unit pengelola program studi ditentukan oleh perguruan tinggi, misalnya pada jurusan, departemen, fakultas, direktorat, atau sekolah tinggi. Di FISIP sendiri kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya (administrasi, laboran, teknisi, dll) dijalankan untuk melayani sivitas akademika dan program studi. Indikator kecukupan tenaga kependidikan dan integrasinya dalam sudah bisa dikatakan memadai untuk mendukung kegiatan dari unit pengelola.

3.4.8 Layanan tenaga kependidikan dalam mendukung pengembangan program studi

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0,6	-
Tidak sesuai	4,8	10	-
Cukup sesuai	23,8	32,9	-
Sesuai	28,6	34,1	-
Sangat sesuai	42,9	22,4	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas responden mengatakan bahwa 42,9% sudah sangat memadai terkait dengan layanan tenaga kependidikan dalam mendukung pengembangan program studi. Sebaliknya 32,9% tenaga pendidik sendiri mengatakan cukup memadai. Penekanan adanya tenaga kependidikan bahwa setiap kualifikasinya bertujuan untuk mendukung berjalannya setiap program studi. Dengan adanya layanan tenaga kependidikan tentunya mendukung dalam pengembangan setiap program studi yang ada di FISIP Universitas Brawijaya

3.4.9 Layanan laporan sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggungjawabnya

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	1,2	-
Tidak sesuai	14,3	11,8	-
Cukup sesuai	28,6	28,8	-
Sesuai	38,1	31,2	-
Sangat sesuai	19	17,1	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada gambar diatas responden menjawab sesuai sekitar 38,1% dosen dan 31,2% tendik yang mengatakan layanan laporan sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggung jawabnya. Jika dibandingkan dengan presentase responden dengan gambar yang lainnya, kesesuaian terbilang relatif kecil. Artinya, dalam layanan laporan sesuai dengan laboratorium belum terlalu bertanggung jawab. Kemungkinan karena pelaporan setiap laboratorium memang belum memiliki standart kerja atau kinerja, meskipun dalam praktek penggunaan sudah sangat dimaksimalkan oleh pihak-pihak pelaksana seperti tenaga kependidikan.

3.5 Standar 5 Keuangan, Sarana dan Prasarana

3.5.1 FISIP menyediakan sarana dan prasarana yang mutakhir dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara memadai

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0,6	6,3
Tidak sesuai	4,8	12,9	0
Cukup sesuai	23,8	31,8	18,8
Sesuai	47,6	35,9	56,3
Sangat sesuai	23,8	18,8	18,8
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas terlihat 47,6% dosen, 35,9% mahasiswa dan 56,3% tendik responden mengatakan bahwa FISIP sudah menyediakan sarana dan prasarana yang mutakhir dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara memadai. Jika dilihat ketika observasi sarana dan prasarana memang setiap pembelajaran pihak FISIP sudah menyediakan fasilitas secara dasar misalnya kelas, whiteboard, LCD, proyektor dll. Hanya saja, pengalaman dari beberapa mahasiswa yang mengatakan kurangnya pemanfaatan alat seperti audio yang jarang digunakan. Termasuk kapasitas kelas yang bisa terbilang kecil untuk 40-50 orang mahasiswa. terlihat 7,1% responden mengatakan kurang sesuai dan 26,5% mengatakan cukup.

3.5.2 Sarana dan prasarana aksesibel dalam mewujudkan suasana akademik

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	1,2	6,3
Tidak sesuai	4,8	12,9	0
Cukup sesuai	9,5	31,8	12,5
Sesuai	57,1	38,2	75
Sangat sesuai	28,6	15,9	6,3
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas terlihat 57,1% dosen, 38,2% mahasiswa dan 75% tendik menjadi responden mengatakan sesuai sarana dan prasarana dalam mewujudkan suasana akademik. Jika dilihat saat observasi memang sarana dan prasarana sudah tersedia hanya sangat disayangkan pada poin kapasitas. Dimana ada beberapa kelas dengan 40 hingga 50 orang yang membuat suasana akademik sangat kurang dan membuat kurang kondusif ketika pembelajaran. Perlu sedikit evaluasi terkait kapasitas. Namun untuk sarana prasarana yang lainnya bisa dikatakan sangat bagus. FISIP berusaha untuk membuat setiap sarana prasarana lengkap agar tercipta suasana akademik saat pembelajaran.

3.6 Standar 6 Pendidikan

3.6.1 Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum di FISIP dilakukan secara berkala

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	-
Tidak sesuai	0	-	-
Cukup sesuai	14,3	-	-
Sesuai	42,9	-	-
Sangat sesuai	42,9	-	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas dijabarkan mengenai evaluasi dan pemutakhiran kurikulum di FISIP dilakukan secara berkala dimana sebesar 42,9% mahasiswa menjawab sesuai dan sangat sesuai. Secara teknis evaluasi secara berkala dilakukan oleh pihak tenaga pendidik yang diisi langsung oleh mahasiswa ketika UAS dan juga UTS. Dalam artian evaluasi berlangsung pada pertengahan semester ganjil - genap dan juga akhir semester ganjil - genap. Tujuan ketika pertengahan semester ialah mengetahui pelaksanaan pembelajaran untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar mahasiswa secara berkesinambungan. sehingga, ketika memasuki proses pembelajaran setelah pertengahan semester harapannya lebih memberikan

kesesuaian dengan kurikulum yang ada. Begitu pula ketika akhir semester pelaksanaan dilakukan sebagai penilaian dalam satu semester dan juga sebagai simpulan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dari kurikulum yang sudah dibuat.

Pada tahap evaluasi, mahasiswa memang dilibatkan secara langsung. Mengingat, mahasiswa merupakan pelaku dari berlangsungnya kurikulum yang telah dibuat. Sehingga, setiap saran dan pendapat sangat dibutuhkan dalam upaya perbaikan. Biasanya, evaluasi berupa penilaian poin 1 hingga 5 yang artinya 1 sangat tidak sesuai dan 5 sangat sesuai dan penilaian terbuka berupa pendapat mahasiswa terkait kesesuaian kurikulum dengan bahan ajar atau pada pelaksanaan pembelajaran.

3.6.2 Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0	-
Tidak sesuai	0	11,8	-
Cukup sesuai	14,3	29	-
Sesuai	38,1	40,2	-
Sangat sesuai	47,6	18,9	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebanyak 47,36 mahasiswa mengatakan sangat sesuai, bahwa setiap evaluasi kurikulum melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal. 40,2% mahasiswa mengatakan sesuai. Pada pelaksanaannya, memang setiap evaluasi dan pemutakhiran kurikulum selain melibatkan pihak internal yakni mahasiswa dan dosen sebagai pelaku dan pelaksana. Pihak eksternal biasanya ialah tim ahli, mitra atau stakeholder setiap jurusan (misalnya, stakeholder wilayah peneliti) bahkan orang tua mahasiswa.

Tujuan dari keterlibatan pihak internal dan eksternal sendiri ialah umpan balik kurikulum dijadikan sebagai dasar pijakan pengembangan dalam pemutakhiran kurikulum ini dengan bertujuan untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan berbagai pihak di masa yang akan datang, menyesuaikannya dengan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pemangku kepentingan (stakeholder). Bagi mahasiswa sendiri yakni untuk melihat pelaksanaan RPS, kesesuaian isi dan metode pembelajaran dengan perkembangan ilmu dan teknologi, keterkaitan isi antar mata kuliah

3.6.3 Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan iptek dan kebutuhan pengguna

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0,6	-
Tidak sesuai	4,8	11,2	-
Cukup sesuai	9,5	31,4	-
Sesuai	47,6	39,6	-
Sangat sesuai	38,1	17,2	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 47,6% dosen dan 39,6% mahasiswa sudah sesuai terkait evaluasi dan pemutakhiran kurikulum direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industry, asosiasi, serta sesuai perkembangan iptek da kebutuhan pengguna. Biasanya di awal tahun pembelajaran dilakukan rapat koordinasi dengan para pakar setiap jurusan. Tujuan nya selain menyelaraskan ajaran pendidikan juga disesuaikan dengan iptek dan kebutuhan pengguna nya.

3.6.4 Struktur kurikulum sesuai dengan urutan capaian pembelajaran

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	-
Tidak sesuai	0	-	-
Cukup sesuai	14,6	-	-
Sesuai	47,6	-	-
Sangat sesuai	38,1	-	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 47,6% dosen mengatakan sudah sesuai bahwa struktur kurikulum dengan urutan capaian pembelajaran. Dosen menjelaskan bahwa setiap akan memulai pembelajaran diberikan RPS. RPS ini yang sudah mengacu kurikulum. Sehingga, setiap pembelajaran yang diajarkan sudah sesuai dengan urutan pembelajaran.

3.6.5 Struktur kurikulum memfasilitasi keberagaman minat dan bakat melalui matakuliah pilihan

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	1,2	-
Tidak sesuai	0	9,5	-
Cukup sesuai	19	33,1	-
Sesuai	42,9	32	-
Sangat sesuai	38,1	24,3	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Tabel diatas mengatakan bahwa sebesar 42,9% dosen mengatakan sesuai, sebesar 33,1% mahasiswa mengatakan cukup sesuai bahwa pada dasarnya struktur kurikulum yang dibuat oleh pihak fakultas setiap jurusan sebenarnya memfasilitasi keberagaman minat dan bakat melalui setiap mata kuliah pilihan. Sesuai dengan dilapangan, bahwa setiap program studi selalu berorientasi pada tuntutan kebutuhan pasar. Keberadaan kurikulum yang ada pada setiap program studi tidak hanya berorientasi pada pengetahuan teoritis yang dimiliki oleh mahasiswanya. Akan tetapi, keberadaan kemampuan yang mengarah pada praktis dan implementasi dari konsep menjadi perhatian yang terus dikuatkan oleh program studi. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan bahwa dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran di setiap bidang ilmu yang bersifat teoritis, praktis dan aplikatif serta melaksanakan riset-riset untuk mendorong perkembangan mahasiswa dalam mengasah minat dan bakat.

Salah satu contohnya adalah dengan adanya mata kuliah mengenai ilmu komunikasi pada mahasiswa sosiologi, atau mata kuliah yang membahas mengenai isu gender, agama dll. Dalam prakteknya, mahasiswa dibebaskan dalam memilih sesuai mata kuliah yang diminati tanpa ada paksaan atau tekanan. Tujuannya yakni mengembangkan minat dan juga bakat dari setiap mahasiswa di setiap program studi.

3.6.6 Proses pembelajaran di FISIP memiliki karakter pembelajaran berbasis pada mahasiswa

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0,6	-
Tidak sesuai	0	10,1	-
Cukup sesuai	9,5	31,4	-
Sesuai	47,6	37,3	-
Sangat sesuai	42,9	20,7	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dapat dilihat bahwa sebanyak 47,6% dosen dan 37,3% mahasiswa mengatakan sesuai bahwa setiap proses pembelajaran di FISIP berbasis mahasiswa, yang artinya ialah setiap mata kuliah berorientasi terhadap mahasiswa. Bisa dibilang bahwa pada tahap ini 80% proses pembelajaran adalah berasal dari mahasiswa. Mahasiswa diberikan keleluasaan dalam mengeksplorasi setiap isu-isu dari mata kuliah yang diajarkan. Kebebasan menyampaikan pendapat juga sudah mulai diwajibkan dalam setiap mata kuliah. mahasiswa diberikan kebebasan untuk lebih bisa berperan aktif. Tidak semata-mata bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (hardskill), tetapi juga dari segi karakter manusia (soft skill).

Peran dosen dalam hal ini adalah sebagai fasilitator, mahasiswa dibiasakan berinteraksi dalam sebuah diskusi. Proses pembelajaran jauh dari kata monoton, mahasiswa juga tidak lagi dijejali materi dengan cara-cara yang konvensional. Hal itu terbukti efektif berjalan. Tujuan sebenarnya adalah ketika sudah berada di lingkungan masyarakat atau lingkungan kerja, mahasiswa sudah terbiasa berkomunikasi dengan baik. hal tersebut tentunya akan memberikan dampak yang positif untuk mahasiswa.

3.6.7 Proses pembelajaran di FISIP diharapkan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan capaian pembelajaran

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	-
Tidak sesuai	0	-	-
Cukup sesuai	4,8	-	-
Sesuai	57,1	-	-
Sangat sesuai	38,1	-	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dapat dilihat bahwa 57,1% dosen mengatakan proses pembelajaran di FISIP sesuai dalam menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran. Setiap Lulusan mahasiswa, memang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Setiap tahun kurikulum akan dievaluasi dan di sesuaikan sehingga, akan berbeda antara lulusan tahun ini dengan tahun kemarin. Selain karena setiap proses sudah berdasarkan kurikulum sehingga setiap mahasiswa sangat diharapkan dengan capaian pembelajaran.

3.6.8 Rencana pembelajaran semester (RPS) tersedia, lengkap dan dapat diakses oleh mahasiswa

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	1,2	-
Tidak sesuai	0	4,7	-
Cukup sesuai	9,5	27,8	-
Sesuai	61,9	34,3	-
Sangat sesuai	28,6	32	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel di atas 45,5% mahasiswa mengatakan sesuai bahwa ketersediaan RPS secara lengkap dapat diakses. Terdapat 33% mahasiswa mengatakan sangat sesuai. Sehingga dalam prosentase ini sangat jelas bahwa RPS memang sangat mudah diakses oleh mahasiswa. Pada prakteknya, RPS akan dijelaskan ketika berada di awal semester ganjil dan semester genap, atau di hari pertama perkuliahan. Selain penjelasan mahasiswa akan diberikan lembar hardcopy kepada setiap ketua kelas untuk bisa dibagikan ke mahasiswa. Dosen juga memberikan info akses yang sebelum perkuliahan di, RPS sudah tersedia di website setiap jurusan masing-masing.

Pada tahap ini, setiap sekretaris jurusan yang ada di FISIP di awal perkuliahan akan memberikan RPS setiap mata kuliah. Sehingga, setiap mahasiswa bisa menggunakan RPS untuk mempersiapkan kesesuaian antara materi dengan buku setiap mata kuliah yang akan digunakan. Disinilah salah satu contoh eksplorasi mahasiswa dalam pembelajaran bersifat eksplorasi, yang mana mahasiswa dibebaskan dalam memilih buku mana yang akan digunakan. meskipun di awal perkuliahan biasanya juga akan dijelaskan buku-buku yang akan digunakan.

3.6.9 RPS dilaksanakan secara konsisten

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	1,8	-
Tidak sesuai	4,8	5,9	-
Cukup sesuai	9,5	25,4	-
Sesuai	57,1	42,6	-
Sangat sesuai	28,6	24,3	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dapat kita lihat bahwa 57,1% dosen dan 42,6% mahasiswa mengatakan sesuai bahwa RPS dijalankan secara konsisten. Bahkan 24,3% mahasiswa mengatakan sangat sesuai. Pada pelaksanaannya, memang setiap dosen akan memberikan materi pembelajaran sudah sesuai

dengan RPS yang dibuat. Artinya setiap materi akan disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam RPS.

Hal tersebut mengingat bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen seperti tujuan pembelajaran, peserta didik, pengajar, kurikulum, media dan metode pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif maka diperlukan penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS) agar berlangsung secara sistematis dan bertujuan.

Tujuan pembelajaran merupakan acuan yang dituju dalam proses pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran mengarah pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga semua komponen pembelajaran mengarah pada ketercapaian tujuan menjadi tanggung jawab pendidik untuk dapat mengelola dan mengatur informasi bagi peserta didik seperti penyajian informasi, pemberian contoh, latihan, dan umpan balik (Reigeluth, 1983: 8). Hal ini menandakan jika pembelajaran dilakukan dengan unsur kesengajaan serta melalui perencanaan yang matang. Brown (dalam Sanjaya, 2008: 11) mengemukakan jika model pembelajaran hendaknya berfokus pada kebutuhan peserta didik untuk membantu dalam memahami sesuatu. RPS harus dibuat oleh setiap pendidik agar terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien

3.6.10 Materi pembelajaran mengacu pada RPS dan relevan dengan capaian pembelajaran lulusan

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0,6	-
Tidak sesuai	0	5,9	-
Cukup sesuai	9,5	33,7	-
Sesuai	61,9	32,5	-
Sangat sesuai	28,6	27,2	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas, sebanyak 33,7% mahasiswa mengatakan cukup sesuai, sebanyak 61,9% dosen mengatakan sudah sesuai. Materi pembelajaran mengacu pada RPS dan relevan dengan capaian pembelajaran lulusan. Dengan mahasiswa ditugaskan membuat pertanyaan ke dosen sebenarnya salah satu bentuk umpan balik yang dapat dilakukan oleh dosen untuk melihat kualitas pembelajaran. Umpan balik dapat dianggap sebagai bahan evaluasi setiap dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika dilihat dari kompetensi desain pembelajaran yang dimiliki oleh dosen sudah sangat baik.

RPS yang dibuat sudah berisi serangkaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sampai evaluasi hasil belajar yang nantinya digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa. Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran yang dituangkan di dalam

RPS sudah mewadahi mahasiswa untuk belajar secara aktif. Bahkan sangat terlihat kemampuan dosen dalam membuat RPS sudah baik terlihat dari RPS yang dibuat.

3.6.11 Pelaksanaan pembelajaran berlangsung interaktif antara dosen, mahasiswa dan sumber belajar baik secara online maupun offline

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	1,2	-
Tidak sesuai	0	8,3	-
Cukup sesuai	4,8	35,1	-
Sesuai	61,9	31,5	-
Sangat sesuai	33,3	23,8	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Mahasiswa mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung interaktif antara dosen, mahasiswa baik secara online maupun offline cukup sesuai yakni sebesar 35,1% mahasiswa dan menjawab sesuai sebesar 61,9%. Seperti yang sudah dipaparkan bahwa kurikulum pembelajaran mengacu pada eksplorasi mahasiswa sudah sangat jelas bahwa tugas utama seorang dosen yakni penyedia fasilitas termasuk dalam hal ini ialah perantara agar kelas bisa bersifat interaktif dengan berbagai metode pembelajaran agar bisa lebih interaktif lagi.

Pada dasarnya dosen FISIP UB dalam daring sudah mengacu pada *social presence* yakni dosen seolah-olah memang berinteraksi dengan mahasiswa. Terlebih dengan adanya daring saat ini, tentunya dosen lebih harus berupaya lagi agar pembelajaran dapat dilakukan dan tidak membosankan. Pola lain yang banyak dilakukan oleh dosen FISIP UB adalah *cognitive presence* yang mana membangun suasana kelas menjadi seperti diskusi antara dosen dan mahasiswa bukan malah dosen menggurui dengan berbagai ceramah dalam memberikan materi. Keterlibatan mahasiswa menjadi salah satu cara agar kuliah menjadi lebih interaktif.

3.6.12 Metode pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang direncanakan

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0	-
Tidak sesuai	0	10,7	-
Cukup sesuai	14,3	30,8	-
Sesuai	47,6	36,1	-
Sangat sesuai	38,1	22,5	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 47,6% dosen dan 36,1% mahasiswa menganggap bahwa model pembelajaran yang diberikan oleh dosen sesuai dengan capaian pembelajaran. Jika melihat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, pasal 1 ayat (2), menjelaskan bahwa capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

Pada tahap pembelajaran FISIP UB sendiri sebenarnya ciri dari berhasilnya capaian pembelajaran ialah mahasiswa dapat menguasai dan menerapkan dasar-dasar ilmiah sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan, dan merumuskan cara penyelesaian masalah pada setiap proses pembelajaran juga pada hasil setiap esai yang diberikan.

3.6.13 FISIP menerapkan sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan secara berkala dan konsisten

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0,6	-
Tidak sesuai	0	8,3	-
Cukup sesuai	9,5	34,9	-
Sesuai	52,4	40,2	-
Sangat sesuai	38,1	16	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa terdapat dua gambar yang mendeskripsikan bahwa FISIP menerapkan sistem evaluasi dan monitoring pada setiap pembelajaran yakni berada sebanyak 52,4% dosen mengatakan sesuai dan 40,2% mahasiswa juga mengatakan sesuai dengan adanya sistem tersebut. Pada pelaksanaannya, FISIP melakukan dua evaluasi sistem monitoring pembelajaran yakni secara langsung dan tidak langsung.

Secara langsung berada pada setiap akhir semester ganjil dan genap sudah menyediakan lembar penilaian yang diberikan kepada mahasiswa sebelum mengikuti ujian akhir. Pada lembar penilaian tersebut berisi mengenai penilaian terhadap setiap pemahaman pada materi yang disampaikan oleh dosen dan juga mengenai bagaimana dosen menyampaikan materi pembelajaran tersebut. Secara tidak langsung yakni melalui online yang berada pada website sistem informasi akademik mahasiswa (SIAM) ketika akan *log in* atau masuk website di akhir masa perkuliahan.

3.6.14 FISIP melakukan tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi proses pembelajaran

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	1,2	-
Tidak sesuai	4,8	9,5	-
Cukup sesuai	14,3	37,9	-
Sesuai	42,9	31,4	-
Sangat sesuai	38,1	20,1	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Menurut mahasiswa sebanyak 37,9% mengatakan cukup sesuai bahwa FISIP melakukan tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi proses pembelajaran. Kemudian, sebanyak 42,9% dosen mengatakan sesuai. Pada prakteknya, setiap masukan dan saran dari hasil monitoring dan evaluasi proses pembelajaran akan diberikan kepada setiap jurusan dan akan diolah menjadi sebuah penilaian dosen. Kemudian, setiap dosen akan mendapatkan score penilaian. Score paling rendah atau setiap keluhan mahasiswa kan digunakan setiap kepala jurusan dalam menindaklanjuti setiap dosen pada jurusan masing-masing. Hal tersebut dilakukan setiap semester oleh semua jurusan agar lebih meningkatkan metode pembelajaran mahasiswa.

3.6.15 FISIP melaksanakan penilaian pembelajaran dengan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan transparan

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0,6	-
Tidak sesuai	0	6,5	-
Cukup sesuai	9,5	33,9	-
Sesuai	47,6	38,7	-
Sangat sesuai	42,9	20,2	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas sangat jelas bahwa 47,6% dosen dan 38,7% mahasiswa mengatakan sudah sesuai bahwa FISIP melaksanakan penilaian pembelajaran dengan prinsip edukatif, otentik, obyektif, akuntabel dan transparan. Secara teori menurut Kemenristekdikti prinsip edukatif merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar dan meraih capaian pembelajaran lulusan. Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai. Prinsip akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa. Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Pada praktiknya, banyak dosen ketika memberikan penilaian tidak membaca nama agar tetap menekankan sisi edukatif, objektif, otentik dan akuntabel. Prinsip transparan diberikan ketika setiap mahasiswa meminta kepada dosen dan dosen wajib memberikan format penilaian.

3.6.16 FISIP melaksanakan penilaian dengan Teknik (observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, angket) dan instrument penilaian (rubrik, portofolio, karya desain)

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0	-
Tidak sesuai	0	8,9	-
Cukup sesuai	14,3	28,4	-
Sesuai	42,9	40,2	-
Sangat sesuai	42,9	22,5	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas terlihat bahwa 42,9% dosen dan 40,2% mahasiswa mengatakan sesuai bahwa FISIP melaksanakan penilaian dengan teknik (observasi, partisipasi, untuk kerja, tes tulis, tes lisan, angket) dan instrumen penilaian (rubrik, portofolio, karya desain). Pada dasarnya teknik penilaian tersebut dilakukan oleh setiap dosen dan sudah dalam peraturan tertulis di FISIP mengenai teknik penilaian. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan yakni setiap dosen menyusun sesuai dengan standar yang telah disepakati agar mempermudah semua pemangku kepentingan, juga penyusunan secara terintegrasi agar terdapat standar penilaian yang jelas dan transparan. Pada tahapan ini harapannya adalah setiap penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran.

3.6.17 Pelaksanaan penilaian mempunyai kontrak rencana penilaian

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0,6	-
Tidak sesuai	0	7,7	-
Cukup sesuai	14,3	29	-
Sesuai	42,9	40,8	-
Sangat sesuai	42,9	21,9	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebanyak 42,9% dosen dan 40,8% mahasiswa mengatakan sudah sesuai bahwa penilaian yang diberikan oleh dosen sudah sesuai dengan kontrak rencana penilaian. Sesuai prakteknya, sistem penilaian akan dijelaskan oleh dosen pengampu mata kuliah terkait bobot penilaian. Biasanya terbagi antara tugas, kuis, praktek di lapangan, uts dan uas. Dosen akan memberikan persentase sebagai bobot penilaian. Sehingga, nilai yang diberikan sesuai dengan capaian pembelajaran dalam setiap bobot nilai.

3.6.18 Intensitas FISIP menyelenggarakan kegiatan di luar pembelajaran terstruktur (kuliah umum, seminar ilmiah, bedah buku) dalam setahun untuk meningkatkan suasana akademik

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	1,2	-
Tidak sesuai	0	8,3	-
Cukup sesuai	9,5	31,4	-
Sesuai	38,1	37,3	-
Sangat sesuai	52,4	21,9	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Sebanyak 37,3% mahasiswa dan 38,1% dosen mengatakan sudah sesuai dengan adanya intensitas FISIP dalam menyelenggarakan kegiatan diluar pembelajaran terstruktur antara kuliah umum, seminar dan bedah buku. kegiatan tersebut biasanya berlangsung minimal 1 tahun satu kali. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan suasana akademik agar menambah wawasan setiap mahasiswa. Bahkan keberlangsungan acara dari Jurusan masing-masing dan juga dari FISIP sendiri. Mahasiswa diwajibkan dalam mengikuti setiap acara yang diselenggarakan oleh pihak FISIP ataupun jurusan. Tujuan dari diselenggarakan acara tersebut untuk menghidupkan suasana keakraban antar mahasiswa, untuk mendiskusikan masalah yang ditemui sehari-hari. Selain itu, acara ini juga didasari oleh keinginan merekatkan FISIP dengan jaringan luar melalui kegiatan diskusi yang mengkaji fenomena yang terjadi di masyarakat.

3.6.19 FISIP melakukan pengukuran terhadap kepuasan pengalaman belajar mahasiswa

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	1,8	-
Tidak sesuai	0	10,6	-
Cukup sesuai	4,8	27,1	-
Sesuai	47,6	37,6	-
Sangat sesuai	47,6	22,9	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas yakni sebanyak 47,6% dosen dan 37,6% mahasiswa mengatakan sudah sesuai bahwa FISIP melakukan pengukuran kepuasan pengalaman belajar mahasiswa. Seperti yang sudah dijelaskan pada tabel sebelumnya bahwa pengukuran atau evaluasi kepuasan mahasiswa dilakukan ketika akhir dari semester ganjil dan genap. Terdapat poin penilaian 1 hingga 5 yakni sangat tidak puas hingga sangat puas. Pengukuran tersebut juga menjadi salah satu indikator dari evaluasi dan monitoring untuk mata kuliah dengan pemahaman mahasiswa.

3.7 Standart 7 Penelitian

3.7.1 FISIP memiliki peta jalan penelitian dosen dan mahasiswa dengan mempertimbangkan pendekatan multidisiplin

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	1,2	-
Tidak sesuai	9,5	8,2	-
Cukup sesuai	33,3	32,4	-
Sesuai	23,8	40,6	-
Sangat sesuai	33,3	17,6	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa 33,3% dosen mengatakan cukup sesuai dan 40,6% mahasiswa sesuai dengan pernyataan FISIP memiliki jalan penelitian dosen dan mahasiswa dengan mempertimbangkan pendekatan multidisiplin. Seperti yang diketahui bahwa FISIP terbagi menjadi 6 jurusan sosial yakni : sosiologi, ilmu komunikasi, ilmu politik, ilmu pemerintahan, hubungan internasional dan psikologi. Dalam prakteknya penelitian dalam lintas ilmu sangat diwajibkan oleh FISIP. Pada dasarnya antar ilmu sosial tersebut saling berkaitan. Sebuah permasalahan sosial juga bisa dilihat dari berbagai macam sudut pandang ilmu sosial. Setiap tahun, dosen memiliki sebuah penelitian multidisiplin minimal dengan salah satu ilmu

sosial yang ada di FISIP. Termasuk keterlibatan mahasiswa sebagai enumerator dalam penelitian tersebut.

Keberadaan peta jalan diharapkan bisa mewujudkan sinergitas, efektivitas, dan integrasi penyelenggaraan kegiatan penelitian untuk meningkatkan manfaat hasil penelitian secara optimal. Peta jalan kegiatan penelitian FISIP yakni dalam ruang waktu tertentu (5-20 tahun) yang dilakukan oleh peneliti (monodisiplin) dan atau kelompok peneliti baik secara multidisipliner. Peta jalan penelitian dapat mencakup 3 bagian yakni: riset dasar (R&D), riset terapan (Teknologi) dan riset pengembangan (produk) dan ditampilkan sebagai bentuk grafik atau diagram fishbone tujuan untuk memudahkan dalam visualisasi peta jalan.

3.7.2 Dosen dan mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan agenda penelitian dosen yang merujuk kepada peta jalan penelitian

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	1,2	-
Tidak sesuai	0	4,1	-
Cukup sesuai	28,6	35,9	-
Sesuai	47,6	35,9	-
Sangat sesuai	23,8	22,9	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada tabel diatas diketahui bahwa 47,6% dosen dan 35,9% mahasiswa sama-sama mengatakan sesuai bahwa setiap pelaksanaan penelitian, sesuai dengan agenda yang telah dibuat dosen. Dalam artian sudah sesuai dengan perencanaan waktu yang dibuat. Pada pelaksanaannya pun setiap penelitian diawali dengan arahan dosen akan terkait topik dan tema dari penelitian. Termasuk didalamnya adalah waktu penelitian. Mulai dari pembuatan proposal, perijinan lokasi penelitian, pengambilan data dan pengerjaan hasil dan pembahasan.

Peta jalan Penelitian disusun dengan maksud sebagai pedoman dan arah kegiatan penelitian. Tentunya untuk pihak terkait yang menangani kegiatan penelitian, baik tingkat Fakultas maupun Program Studi dalam rangka mencapai tujuan bersama, dengan tujuan mewujudkan sinergitas, efektivitas, dan integrasi serta komitmen menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk meningkatkan manfaat hasil penelitian secara optimal.

3.7.3 FISIP melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	0,6	-
Tidak sesuai	4,8	4,1	-
Cukup sesuai	33,3	35,9	-
Sesuai	38,1	37,6	-
Sangat sesuai	23,8	21,8	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada gambar diatas dijelaskan bahwa 38,1% dosen dan 37,6% mahasiswa beranggapan sudah sesuai bahwa FISIP melakukan evaluasi terhadap kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan yang sudah dibuat. Prakteknya, memang FISIP memiliki evaluasi kesesuaian peta jalan dengan tujuan adanya kritik, saran yang konstruktif. Harapkan untuk perbaikan Peta Jalan Penelitian mendatang. Peta Jalan Penelitian merupakan agenda dan sekaligus arahan kegiatan penelitian yang akan dilakukan seluruh civitas akademika untuk menuju terwujudnya visi dari pembuat kebijakan. Tujuan utamanya yakni : mewujudkan sinergitas, efektivitas, dan integrasi penyelenggaraan kegiatan penelitian untuk meningkatkan manfaat hasil penelitian secara optimal.

Peta jalan Penelitian dibuat dalam suatu periode tidak beranjak dari titik awal, tetapi lanjutan dari *state of the art* atau riset yang telah dicapai sampai dengan periode tahun sebelumnya. Hasil riset sampai dengan tahun sebelumnya digunakan sebagai titik awal (baseline) peta Jalan setelahnya. Selain itu, setiap tahapan peta jalan mempunyai keterkaitan yang mengikat terhadap tahap sebelumnya.

Mengingat peta jalan ini bersifat makro karena diharapkan menjamin peta jalan ini selalu tanggap dalam menjawab perkembangan masyarakat, harus dilakukan evaluasi terhadap konsistensi arah dan pencapaiannya. Evaluasi tersebut penting baik untuk mencegah terjadinya deviasi dalam implementasi peta jalan terutama untuk menyesuaikan arah peta jalan dengan dinamika perkembangan dan tantangan yang terjadi dalam masyarakat.

Untuk menjamin implementasi peta jalan agar tetap konsisten dan optimal, perlu dibangun komitmen yang kuat pada semua pihak terkait. Hal ini akan memperkuat mutu hasil penelitian yang mencerminkan peran universitas sebagai *agent of change* yang berbasis penelitian.

3.7.4 FISIP menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan program studi

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	-
Tidak sesuai	4,8	-	-
Cukup sesuai	33,3	-	-
Sesuai	38,1	-	-
Sangat sesuai	23,8	-	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 38,1% dosen mengatakan sesuai bahwa FISIP menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan setiap program studi. Setiap pelaksanaan penelitian memang akan akan mendapatkan borang evaluasi dan hasil nya akan diolah setiap jurusan. Ternyata hasil tersebut selain sebagai penyesuaian juga sebagai relevansi penelitian dan pengembangan program studi.

3.8 Standart 8 Pengabdian Kepada Masyarakat

3.8.1 FISIP memiliki peta jalan yang memayungi tema pengabdian dosen dan mahasiswa

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	4,8	0,6	-
Tidak sesuai	4,8	10	-
Cukup sesuai	19	30	-
Sesuai	33,3	34,1	-
Sangat sesuai	38,1	25,3	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada gambar diatas bahwa 38,1% mahasiswa mengatakan sangat sesuai dan 34,1% mahasiswa mengatakan cukup sesuai bahwa FISIP memiliki peta jalan yang memayungi tema pengabdian dosen dan mahasiswa. Secara pelaksanaan, FISIP merencanakan program layanan berupa pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian dan pengabdian masyarakat meliputi payung dan peta jalan, penilaian, tindak lanjut, pelibatan mahasiswa, kesempatan dana serta diseminasi hasil penelitian dan pengabdian. Perencanaan program layanan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dituangkan dalam renstra dan program kerja. Hal juga sesuai dengan fakta bahwa setiap penelitian tentunya pengabdian

kepada masyarakat melalui banyak mitra menjadi salah satu tujuan setiap tahun pada payung penelitian FISIP.

3.8.2 Dosen dan mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan peta jalan pengabdian kepada masyarakat

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	1,2	-
Tidak sesuai	0	8,8	-
Cukup sesuai	38,1	24,1	-
Sesuai	33,3	40,6	-
Sangat sesuai	28,6	25,3	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada gambar diatas menggambarkan bahwa sebesar 38,1% responden dosen mengatakan cukup sesuai dan 40,6% mahasiswa mengatakan sesuai. Dosen dan mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan peta jalan pengabdian kepada masyarakat. FISIP sebagai fakultas yang berbasis ilmu sosial, sehingga program pengabdian masyarakat menjadi salah satu tujuan dalam setiap layanan pendidikan yang memang juga sesuai dengan Tri Dharma pendidikan Perguruan Tinggi, yaitu penyelenggaraan pendidikan, akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat terkait dengan ilmu sosial dan politik di Universitas Brawijaya.

Sebuah kewajiban bahwa setiap dosen dan mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Biasanya melalui penelitian mulai dari basic research yang kemudian menemukan keunggulan masyarakat dan mengarah pada program pengabdian masyarakat. Tentunya bagi pihak dosen maupun mahasiswa melaksanakan sesuai dengan peta jalan yang sudah dibuat oleh FISIP UB.

3.8.3 FISIP melakukan evaluasi kesesuaian pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan peta jalan

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	1,2	-
Tidak sesuai	9,5	7,7	-
Cukup sesuai	28,6	29,8	-
Sesuai	38,1	36,9	-
Sangat sesuai	23,8	24,4	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Pada gambar diatas sebanyak 38,1% dosen 36,9% mahasiswa mengatakan sudah sesuai bahwa FISIP melakukan evaluasi pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa dengan peta jalan. Dosen maupun mahasiswa mengakui bahwa peta jalan sangat penting bagi setiap pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hal ini karena dengan menyelesaikan peta jalan pengabdian masyarakat sehingga penelitian dan pengabdian dosen dan mahasiswa FISIP akan dapat dipakai sebagai dasar evaluasi pengajaran di setiap jurusan. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian serta proses belajar mengajar di kelas merupakan hal yang sangat penting karena menjadi proses belajar untuk mahasiswa. Setiap evaluasi pengabdian masyarakat juga menjadi salah satu landasan bagi terlaksananya program pengabdian masyarakat selanjutnya. Sehingga sudah sangat pasti bahwa FISIP UB melakukan tahap evaluasi dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3.8.4 FISIP menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan keilmuan program studi

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	-
Tidak sesuai	9,5	-	-
Cukup sesuai	28,6	-	-
Sesuai	38,1	-	-
Sangat sesuai	23,8	-	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 38,1% dosen mengatakan sesuai bahwa FISIP menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki relevansi penelitian pengabdian masyarakat dan pengembangan keilmuan setiap program studi. Setiap pelaksanaan penelitian memang akan akan mendapatkan borang evaluasi dan hasil nya akan diolah setiap jurusan. Ternyata hasil tersebut selain sebagai penyesuaian juga sebagai relevansi penelitian dan pengembangan program studi.

3.9 Standart 9 Capaian Tridharma

3.9.1 FISIP melaksanakan analisis capaian pembelajaran lulusan

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	-
Tidak sesuai	4,8	-	-
Cukup sesuai	14,3	-	-
Sesuai	42,9	-	-
Sangat sesuai	38,1	-	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 42,9% dosen mengatakan sesuai terkait FISIP melaksanakan analisis capaian pembelajaran lulusan. Bahkan 38,1% mengatakan sangat sesuai. Jika dilihat dilapangan sendiri, dalah satu dosen menjelaskan baik Universitas Brawijaya maupun FISIP terkait evaluasi guna meningkatkan capaian pembelajaran. Biasanya setiap selesai pembelajaran saat melakukan Ujian Akhir akan ada borang atau angket terkait capaian pembelajaran. Juga ketika akan melihat nilai di website SIAM, setelah login juga akan mendapatkan angket terkait capaian pembelajaran. Dari hasil angket tersebut biasanya diberikan kepada setiap jurusan untuk dikelola. Tentunya agar mendapatkan hasil baik lagi dari proses pembelajaran selanjutnya.

3.9.2 FISIP berkoordinasi dengan UB melakukan *tracer study* secara berkala

Kategori	Dosen (%) n = 21	Mahasiswa (%) n = 170	Tendik (%) n = 16
Sangat tidak sesuai	0	-	-
Tidak sesuai	4,8	-	-
Cukup sesuai	23,8	-	-
Sesuai	33,3	-	-
Sangat sesuai	38,1	-	-
Total	100	100	100

Sumber : Olah data peneliti, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 38,1% dosen mengatakan sangat sesuai bahwa FISIP bekerjasama dengan UB dalam melakukan *tracer study* berkala. Sejauh ini selalu diberikan kepada email para alumni FISIP agar bisa diisi sesuai dengan kondisi saat ini. Hal tersebut digunakan untuk evaluasi capaian pembelajaran dan kurikulum terhadap lulusan FISIP UB. Bahkan, setiap jurusan juga membuat group alumni agar mempermudah penelusuran

setiap angkatan. Sehingga, bukan lagi tingkat Universitas terkait tracer study, melainkan juga tingkat jurusan

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Elly dan Irawati, Erna. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Pelayanan Publik*. Jakarta : LAN – 2017
- Idris, Irfan. 2019. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Analisis Isu Komtemporer*. Jakarta : LAN 2019
- Kusumasari, Bevaola. Dwiputrianti, Septiana dan Allo, Layuk, Enda. 2015 . *Akuntabilitas : Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta : LAN-2015
- Kusumasari, Bevaola. Dwiputrianti, Septiana dan Allo, Layuk, Enda. 2015 . *Nasiobalisme : Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta : LAN-2015
- Kusumasari, Bevaola. Dwiputrianti, Septiana dan Allo, Layuk, Enda. 2015 . *Etika Publik : Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta : LAN-2015
- Kusumasari, Bevaola. Dwiputrianti, Septiana dan Allo, Layuk, Enda. 2015 . *Komitmen Mutu : Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan I/II dan III*. Jakarta : LAN-2015
- Kusumasari, Bevaola. Dwiputrianti, Septiana dan Allo, Layuk, Enda. 2015 . *Anti Korupsi : Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan I/II dan III*. Jakarta : LAN-2015
- Purwanto, Erwin Agus dkk. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Pelayanan Publik*. Jakarta : LAN – 2017
- Soenarso, Wisnu Sardjono. 2020. *Pembekalan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Tahun 2018*. Makasar : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
- Suryanto, Adi dan Taufiq, Muhammad. 2019. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Wawasan Kebebasan dan Nilai-nilai Bela Negara*. Jakarta : LAN – 2019
- Suryanto, Adi dan Taufiq, Muhammad. 2019. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Kesiapsiagaan Bela Negara*. Jakarta : LAN – 2019
- Suwarno, Yogi dan Sejati, Tri Atmojo. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Whole Of Government*. Jakarta : LAN – 2017
- Taiyeb. 2020. *Etika Publik*. Makassar : Widyaiswara Muda Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK)
- Utomo, Tri Widodo , Baseeng dan Purwana, Bayu Hikmat. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Habitiasi*. Jakarta : LAN – 20

